



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27870-27878

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dampak Literasi Keuangan, Literasi Digital, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Kota Ternate

Wiwin Topora¹, Rusman Soleman², Meliana³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

¹wiwintopora401@gmail.com, ²rusmansoleman8@gmail.com, ³meliana@unkhair.ac.id

Abstrak

Dampak Literasi Keuangan, Literasi Digital, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Kota Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak literasi keuangan, literasi digital, Financial Technology, dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Kota Ternate. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan jumlah populasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Metode analisis tersebut digunakan untuk mengetahui dampak dari masing-masing variabel penelitian terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Kota Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan Financial Technology berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Kota Ternate. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan dan memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan memiliki dampak terhadap keberlanjutan bisnis. Sementara itu, literasi digital dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Kota Ternate. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel yang diteliti memberikan dampak terhadap keberlanjutan bisnis. Keberlanjutan bisnis pelaku UMKM dalam penelitian ini dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pemanfaatan Financial Technology, sedangkan literasi digital dan inklusi keuangan belum menunjukkan pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Kota Ternate.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Financial Technology, Inklusi Keuangan, Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM

1. Latar Belakang

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Setyowati et al., 2023). UMKM merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB industri dibandingkan dengan subsektor lainnya. UMKM juga sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja (Fathurrahman & Fitri, 2024). Pencapaian kinerjanya selama ini konsisten positif mulai dari perannya dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penerapan tenaga kerja. Berdasarkan laporan kamar dagang dan industri Indonesia pada tahun 2023, kontribusi UMKM mencapai 61% PDB Indonesia dengan serapan tenaga kerja 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Jumlah pelaku usaha sektor UMKM tercatat 66 juta dan angka kontribusi UMKM senilai dengan Rp9.580 triliun (Fauzan, 2025).

Keberlanjutan bisnis merupakan bentuk keberhasilan UMKM dalam mempertahankan bisnisnya dengan mengupayakan seluruh sumber daya yang ada. Baik merupakan sumber daya manusia maupun sumber daya modal yang dimiliki untuk menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal-hal mempengaruhi keberlanjutan khususnya pada UMKM dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya literasi keuangan (Hazratil Mufidah et al., 2023). Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kota Ternate, peran UMKM sangat strategis, namun untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM merupakan hal yang tidak mudah. Karena rendahnya tingkat literasi keuangan dan rendahnya pemanfaatan teknologi finansial (fintech) kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan serta tidak ada peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dan pelaku UMKM masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran dan keuangan serta

Dampak Literasi Keuangan, Literasi Digital, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Kota Ternate

transaksi juga masih sederhana dan juga masyarakat Kota Ternate kurang memahami pentingnya literasi keuangan dan digital dalam menunjang keberlanjutan usaha artinya masih banyak masyarakat belum mengerti dan teredukasi mengenai keuangan. Akibatnya, di Kota Ternate malah terjadi investasi yang merugikan masyarakat (Ismail, 2024). Sebagai otoritas industri dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertujuan untuk meng-upgrade kemampuan literasi keuangan dan inklusi keuangan serta melindungi public dalam penggunaan produk keuangan (Syaifuddin, 2016)

Tujuan utama literasi keuangan, inklusi keuangan. Pertama, peningkatan kapabilitas masyarakat dalam merencanakan keuangan dan proteksi konsumen dapat berlangsung dengan baik di industri keuangan, salah satu cara dengan melakukan sinergi yang baik antara stakeholder untuk mendorong literasi meningkatkan literasi keuangan, pembangunan ekonomi usaha mikro maupun kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah masyarakat berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro kecil, baik itu sektor tradisional maupun modern (Khoirudin & Lubis, 2021). Literasi keuangan memainkan peran penting dalam keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia. peningkatan literasi keuangan pada UMKM berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan usaha, karena pelaku usaha yang memiliki pemahaman baik tentang keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola risiko dan merencanakan strategi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. terhadap masalah keuangan saat menghadapi perubahan Ekonomi Ayu & Gede,(2020). memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah keuangan tidak hanya membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bertahan hidup, tetapi juga menjadi landasan bagi mereka untuk tumbuh dalam menghadapi persaingan yang ketat dan dinamika ekonomi yang berubah. Untuk mencapai stabilitas keuangan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memperoleh manfaat dari peningkatan literasi keuangan (Naufal & Purwanto, 2022). Dalam penelitian Rumini et al., (2020), Nugraha Sugita & Seri Ekayani, (2022) dan Hilmawati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Akan tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Wuryani (2020), Budyastuti, (2021), Naufan, (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

Selain literasi keuangan, literasi digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia. pelaku UMKM yang memiliki keterampilan digital yang memadai dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan produk mereka dan efisiensi operasional. Mereka sering menghadapi tantangan dalam menjangkau pelanggan yang kini banyak beralih ke platform digital seperti e-commerce dan media sosial Umkm et al., (2024)). Selain itu, kurangnya literasi digital membuat UMKM sulit memanfaatkan data untuk memahami preferensi konsumen atau merancang strategi pemasaran yang efektif, sehingga peluang untuk memperluas bisnis menjadi terbatas Bank Indonesia, (2022). Akibatnya, banyak UMKM mengalami stagnasi dalam pertumbuhan usaha atau bahkan kesulitan untuk bertahan. Menurut Aulia et al., (2021) menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki literasi digital yang tinggi memiliki ketahanan dan kinerja yang lebih baik. Mereka mampu memanfaatkan platform e-commerce untuk meningkatkan penjualan, mengadopsi pemasaran digital untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan administrasi bisnis dengan memanfaatkan perangkat pencatatan keuangan dan manajemen stok. Literasi digital tidak hanya memungkinkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, tetapi juga membantu organisasi-organisasi ini menjadi lebih tangguh dalam menghadapi perubahan konstan dalam lanskap ekonomi (Sanggarwati et al., 2023).

Pada era digital seperti ini, perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan Lembaga teknologi keuangan harus memanfaatkan teknologi digital untuk memberdayakan keuangan mengikuti perkembangan jaman. Mereka terus-menerus menciptakan model bisnis baru, mempromosikan transformasi dan peningkatan Lembaga keuangan tradisional dan peningkatan kemampuan dengan mendorong teknologi keuangan digital untuk Pembangunan ekonomi (Su et al., 2021). Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 79,5% dari total populasi pada tahun 2024, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari keseluruhan populasi sebanyak 278.696.200 jiwa, tercatat sebanyak 221.563.479 jiwa pengguna internet. Secara demografis, kelompok usia yang paling dominan yaitu generasi Z (34,40%) dan Generasi Milenial (30,62%), dengan mayoritas pengguna internet berasal dari wilayah perkotaan sebesar 69,5% (Aisyah et al., 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan kita memilih informasi yang kita serap, menciptakan apa yang kita terima di dunia digital, dan berinteraksi dengan pengguna dunia digital lainnya dalam mempromosikan produk yang dimiliki (Sri Adiningsih, 2008). Artinya pengelola pada UMKM di kota Ternate harus mampu mengelola dan menggunakan produk dan alat digital yang mendukung keberlangsungan usaha yang dijalankan. Karena dengan perkembangan zaman yakni, masyarakat lebih memilih melakukan pembelian secara online di dibandingkan melakukan pembelian secara langsung sehingga hal tersebut dapat mengurangi

peningkatan usaha yang dimiliki sehingga keberlangsungan UMKM berkurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti et al., (2021), Kusuma Hastuti, (2021), dan Suryani, (2022) menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al., (2021), Efendi & Mariya, (2023) dan Istan, (2023) menemukan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan kinerja UMKM.

Literasi digital dan *Financial Technology* merupakan faktor penting bagi pelaku usaha khususnya UMKM dalam menunjang keberlanjutan usahanya. Pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan usaha sangat penting karena *Financial Technology* dan literasi digital merupakan faktor fundamental yang harus dimiliki oleh pelaku usaha di sektor UMKM pada era digitalisasi saat ini untuk menjaga keberlangsungan/keberlanjutan usahanya (Sri Adiningsih, 2008).

Fintech merupakan penggunaan teknologi digital dalam menyediakan layanan keuangan, seperti pinjaman online, pembayaran digital, dan pengelolaan transaksi keuangan. Fintech memberikan akses yang lebih mudah dan cepat serta mempermudah pengelolaan transaksi keuangan bagi UMKM. Keberadaan fintech membantu UMKM dalam memperoleh dana, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi ketergantungan terhadap Lembaga keuangan yang sering kali memiliki prosedur rumit. Penggunaan fintech terbukti berkontribusi positif terhadap keberlanjutan UMKM (Wachyu & Winarto, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vergara & Agudo, (2021), Nurohman et al., (2021) dan Sugita & Seri Ekayani, (2022) yang menyatakan jika fintech berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti, (2021), yang menyatakan bahwa fintech tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Selain *Financial Technology*, inklusi keuangan juga memegang peranan penting dalam memperluas akses pelaku UMKM ke berbagai layanan keuangan formal, seperti perbankan, kredit mikro, maupun layanan keuangan digital. Inklusi keuangan yang tinggi akan membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan modal, asuransi usaha, dan layanan keuangan lainnya yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Yanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani, (2020), (Hilmawati & Kusumaningtyas, (2021), Nurohman et al (2021), Sugita & Ekayani (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sanitasya et al., (2019), Dermawan (2019) dan Sari et al (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Ternate dengan responden penelitian yang terdiri atas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Februari 2026 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Kota Ternate. Berdasarkan data yang dimuat dalam publikasi *Kota Ternate Dalam Angka 2025* pada halaman 241–242 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ternate, jumlah UMKM di Kota Ternate pada tahun 2024 tercatat sebanyak 18.981 UMKM. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,47 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh para responden. Data tersebut merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama penelitian untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai variabel-variabel yang diteliti. Model analisis data yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dan variabel penelitian. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Statistik

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan memanfaatkan seluruh sampel responden. Suatu pengujian dinyatakan valid jika nilai r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika nilai r hitung berada di bawah r tabel, maka hipotesis tersebut dianggap tidak valid. Untuk memberikan gambaran hasil uji validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

ITEM	R HITUNG	R TABEL	VALIDITAS
X1.1	0,789	0,196	VALID
X1.2	0,850	0,196	
X1.3	0,868	0,196	
X1.4	0,802	0,196	
X1.5	0,799	0,196	
X1.6	0,860	0,196	
X1.7	0,863	0,196	
X1.8	0,885	0,196	
X2.1	0,822	0,196	VALID
X2.2	0,847	0,196	
X2.3	0,845	0,196	
X2.4	0,872	0,196	
X2.5	0,881	0,196	
X3.1	0,807	0,196	VALID
X3.2	0,875	0,196	
X3.3	0,821	0,196	
X3.4	0,840	0,196	
X3.5	0,815	0,196	
X3.6	0,784	0,196	
X3.7	0,805	0,196	
X4.1	0,809	0,196	VALID
X4.2	0,701	0,196	
X4.3	0,712	0,196	
X4.4	0,738	0,196	
X4.5	0,754	0,196	

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali pada objek yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Nilai alpha Cronbach digunakan sebagai indikator reliabilitas, dengan interpretasi berikut, nilai di bawah 0,70 menunjukkan reliabilitas yang rendah (kurang reliable), sementara nilai 0,70 ke atas dianggap reliable, dengan tingkat keandalan semakin tinggi seiring kenaikan nilai hingga mencapai 1,00.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach alpha	Minimal Cronbach alpha	Realibilitas
Literasi Keuangan (X1)	8	0,960	0,70	Relialel
Literasi Digital (X2)	5	0,905	0,70	Reliable
Financial Technology (X3)	7	0,918	0,70	Reliable
Inklusi Keuangan (X4)	5	0,822	0,70	Reliable
Keberlanjutan Bisnis (Y)	4	0,895	0,70	Reliable

C. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan ujii statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan mengacu pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, di mana hasil dianggap memenuhi syarat jika nilainya lebih dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38616800
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.088
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13803>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov–Smirnov* (K-S), diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,027. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga secara statistik data residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

D. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menggunakan dua ukuran utama yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Tolerance menunjukkan seberapa besar sebuah variabel independen tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, sedangkan VIF adalah kebalikannya ($VIF = 1 / \text{tolerance}$). Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka ada indikasi multikolinearitas yang perlu diatasi menurut Ghozali, (2018:107).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	0,187	5,350
Literasi Digital (X2)	0,143	6,980
Financial Technology (X3)	0,225	4,435
Inklusi Keuangan (X4)	0,145	6,910

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai (VIF) yang berada di bawah batas toleransi umum ($VIF < 10$) serta nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1.

E. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.570	.390		4.021	.000
LITERASI KEUANGAN	.050	.028	.378	1.760	.082
LITERASI DIGITAL	.125	.052	.591	2.404	.018
FINANCIAL TECHNOLOGY	-.087	.029	-.579	-2.957	.010
INKLUSI KEUANGAN	-.118	.048	-.596	-2.439	.017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser,, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,050 dengan nilai signifikansi 0,082, variabel Literasi Digital (X2) sebesar 0,125 dengan nilai signifikansi 0,018, variabel *Financial Technology* (X3) sebesar -0,087 dengan nilai signifikansi 0,10, dan variabel Inklusi Keuangan (X4) sebesar -0,118 dengan nilai signifikansi 0,07. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya Literasi Keuangan (X1), Literasi Digital (X2), *Financial Technology* (X3), Inklusi Keuangan (X4), dan Keberlanjutan Bisnis (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Constant)	0,536	0,648		0,827	0,410
Literasi Keuangan	0,180	0,047	0,353	3,855	0,040
Literasi Digital	0,091	0,086	0,110	1,054	0,295
Financial Technoogy	0,179	0,049	0,307	3,683	0,011
Inklusi Keuangan	0,158	0,080	0,204	1,963	0,053

$$Y = 0,536 + 0,180X_1 + 0,091X_2 + 0,179X_3 + 0,158X_4$$

- Nilai konstanta sebesar 0,536 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan, Literasi Digital, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan bernilai nol, maka nilai dasar Keberlanjutan Bisnis adalah sebesar 0,536.
- Koefisien regresi Literasi Keuangan (X₁) sebesar 0,180 dengan nilai signifikan 0,040 < 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan Bisnis.
- Koefisien regresi Literasi Digital (X₂) sebesar 0,091 dengan nilai signifikansi 0,295 > 0,05 hasil ini menunjukkan literasi digital tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan Bisnis.
- Koefisien regresi *Financial Technology* (X₃) sebesar 0,179 dengan nilai signifikansi 0,11 < 0,05 menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap keberlanjutan Bisnis.
- Koefisien regresi Inklusi Keuangan (X₄) sebesar 0,158 dengan nilai signifikansi 0,053 > 0,05 menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan Bisnis.

G. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Hipotesis nol ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018). Dengan demikian, variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.	Beta		
(Constant)	0,536	0,648		0,827	0,410
Literasi Keuangan	0,180	0,047	0,353	3,855	0,040
Literasi Digital	0,091	0,086	0,110	1,054	0,295
Financial Technoogy	0,179	0,049	0,307	3,683	0,011
Inklusi Keuangan	0,158	0,080	0,204	1,963	0,053

Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X₁) dan *Financial Technology* (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan bisnis (Y). Sementara itu, Literasi Digital (X₂) dan Inklusi Keuangan (X₄) tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis.

H. Uji Simultan (Uji f)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai F lebih besar dari 4, maka H₀ ditolak pada tingkat kepercayaan 5%, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H₀ juga ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1089.135	4	272.284	135.981	.000 ^b
	Residual	190.225	95	2.002		
	Total	1279.360	99			

Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel independen yaitu Keuangan (X1), Literasi Digital (X2), *Financial Technology* (X3), dan Inklusi Keuangan (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan, serta mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen berdasarkan ketiga variabel independen yang diteliti.

I. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. R^2 yang rendah menunjukkan variabel independen kurang efektif menjelaskan variasi dependen, sementara R^2 mendekati 1 menunjukkan penjelasan yang hampir sempurna (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.851	.845	141.505

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,923 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara Literasi Keuangan (X1), Literasi Digital (X2), *Financial Technology* (X3), dan Inklusi Keuangan (X4) dengan Keberlanjutan Bisnis (Y). Nilai R Square (R^2) sebesar 0,851 menunjukkan bahwa 85,1% variasi Keberlanjutan Bisnis dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan 14,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,845 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, sebesar 84,5% variasi Keberlanjutan Bisnis masih dapat dijelaskan oleh model. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,41505 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga model regresi yang digunakan dinilai baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2. Pembahasan

A. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Kota Ternate

Hasil mpenelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Ternate. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Pemahaman keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, mengatur penggunaan modal serta membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Kemampuan tersebut membantu pelaku UMKM dalam mengambil Keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan usahanya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, kondisi keuangan usaha dapat lebih terkontrol sehingga dapat mendukung kemampuan UMKM dapat bertahan dan berkembang dalam jangka Panjang (Puspita et al. 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021), Yanti, (2019) dan Dwitya, Ariwibawa (2016). Hal ini tidak sejalan Nurlitasari & Nurohman dengan Nurlitasari & Nurohman (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

B. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Kota Ternate

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Kota Ternate. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan memanfaatkan teknologi dgital belum secara langsung memberikan dampak terhadap kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pemanfaatan teknologi digital oleh Sebagian pelaku UMKM masih terbatas pada kegiatan sederhana, seperti penggunaan media sosial untuk berkomunikasi atau mempromosikan produk, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk

mendukung pengelolaan usaha, memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, maupun mengembangkan inovasi produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja belum cukup untuk menjamin keberlanjutan usaha apabila tidak diikuti dengan pemanfaatan yang tepat dalam kegiatan bisnis (Pangrazio et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al., (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Del Rosa et al., (2022), Widiastuti et al., (2021) dan Suryani et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan Bisnis.

C. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Kota Ternate

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM di Kota Ternate. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin besar kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Penggunaan fintech dapat mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses terhadap layanan keuangan, serta membantu pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan bisnis sehingga keberlanjutan usaha (Cahyawati et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristanti et al., (2024), Cahyawati et al., (2023) dan Nurohman (2021) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023), Abidin et al., (2023) dan Karimah (2023) yang menyatakan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

D. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Kota Ternate

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM di kota Ternate. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal belum secara optimal dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Meskipun pelaku UMKM telah memiliki akses ke lembaga keuangan, penggunaan layanan tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk pengembangan usaha. Kondisi ini menyebabkan inklusi keuangan belum memberikan dampak langsung terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa akses pelayanan perlu diiringi dengan kemampuan dan strategi pengelolaan keuangan agar dapat memberikan manfaat yang lebih nyata bagi keberlanjutan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini tidak sejalan dengan Fajri et al., (2021), Sanistaysa et al., (2019) dan Yanti (2010) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan Bisnis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Kota Ternate, sedangkan literasi digital dan inklusi keuangan tidak berpengaruh. Literasi keuangan berperan penting karena semakin baik pemahaman dan pengelolaan keuangan, semakin mendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, *Financial Technology* dapat membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan operasional usaha melalui pemanfaatan aplikasi digital. Adapun literasi digital belum menjadi faktor utama dalam menentukan keberlanjutan UMKM, sedangkan akses terhadap layanan keuangan formal melalui inklusi keuangan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

Referensi

1. Aisyah, A., Siregar, H., & Apriliani, R. R. (2025). Analisis korelasi statistik antara populasi jumlah penduduk dan pengguna internet di Indonesia. 4(3), 4776–4781.
2. Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110–126.
3. Ayu, I. I. A., & Gede, I. P. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
4. Ayu Rumini, D., Martadiani, A. M., & Amlayasa, A. B. (2020). Peran literasi keuangan sebagai prediktor kinerja dan keberlanjutan UMKM. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, 18(1).
5. Budyastuti, T. (2021). Pengaruh *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170.
6. Cahyawati, N. E., Nantungga, K. H., & Tumewang, Y. K. (2023). The influence of *Financial Technology* & literacy on MSMEs sustainability with financial inclusion as a mediating variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 71–82.

7. Del Rosa, Y., Abdilla, M., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, F. (2022). Literasi keuangan dan literasi digital UMKM kuliner Kota Padang sebagai penggerak pemulihan ekonomi masa pandemi global Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1).
8. Fathurrahman, F., & Fitri, S. E. (2024). Transforming the finance of small and medium micro enterprises: Unlocking growth through innovation in Central Lombok District. *Jurnal Bina Praja*, 16(1), 97–109. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.97-109>
9. Fauzan, M. (2025, January 22). Jumlah UMKM Indonesia capai 66 juta pada 2023. *GoodStats*.
10. Fitriyanti, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah literasi keuangan dan inovasi digital mampu meningkatkan kinerja UMKM saat menghadapi Covid-19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
11. Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
12. Hazratil Mufidah, N., & Eliya Isfaatun, S. (2023). Determinan sustainability UMKM melalui financial literacy, modal usaha, kontribusi pemerintah, dan digital marketing. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi STI&K (SeNTIK)*, 7(1), 323–333.
13. Ismail, W. (2024). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
14. Khoirudin, R., & Lubis, F. R. A. (2021). Analisis *Financial Technology* dan demografi terhadap tingkat pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 12–27.
15. Kusuma Hastuti, W. (2021). The impact of digital literacy and entrepreneurial orientation to Surakarta batik SMEs performance. *Economica*, 9(1), 120–132. <https://doi.org/10.22202/Economica.2020.V9.I2.4648>
16. Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM (studi kasus industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
17. Nugraha Sugita, I. K. D., & Seri Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM pada bidang fashion di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
18. Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-tech, financial inclusion, and sustainability: A quantitative approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54–67. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
19. Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
20. Puspita, V. A., Rinaldo, D., & Gunardi, G. (2024). Enhancing financial literacy to promote sustainability in MSMEs. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(1), 95–104.
21. Sanggarwati, K., Nugraha, H. S., & Waloejo, H. D. (2023). Pengaruh pelatihan dan modal usaha terhadap literasi digital pada usaha mikro kecil dan menengah klaster batik Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(1), 22–27. <https://doi.org/10.14710/jiab.2023.36710>
22. Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
23. Sri Adiningsih. (2008). *Satu Dekade Pasca-Krisis Indonesia: Badai Pasti Berlalu?* Yogyakarta.
24. Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yulianwan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui pelatihan dasar manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1), 1173–1181. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
25. Su, Y., Li, Z., & Yang, C. (2021). Spatial interaction spillover effects between digital *Financial Technology* and urban ecological efficiency in China: An empirical study based on spatial simultaneous equations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168535>
26. Suryani, U., Arief, M., Bramantoro, S., & Hamsal, M. (2022). With O2O business adoption on the performance of small. *International Journal of Ebusiness And Egovernment Studies*, 199–223. <https://doi.org/10.34109/ijebeeg>
27. Vergara, C. C., & Agudo, L. F. (2021). *Sustainability-13-07012.Pdf*.
28. Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
29. Widiastuti, E., Kurniasih, R., & Martini, S. (2021). Can digital literacy increase SMEs performance? An evidence from SMEs in Banyumas. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 11(1).
30. Yanti, W. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 515–525.